

## **Peran Tari dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA AI – Kamal**

**Aisyah Putri Rambe<sup>1</sup>, Dinil Arifah Nasution<sup>2</sup>, Rismayani<sup>3</sup>, Hilda Zahra Lubis<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [aisyahrambe19@gmail.com](mailto:aisyahrambe19@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinilarifahnst@gmail.com](mailto:dinilarifahnst@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[srismayani04@gmail.com](mailto:srismayani04@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tari merupakan salah satu bentuk seni dan budaya yang memiliki banyak manfaat bagi setiap manusia, termasuk anak usia dini salah satunya meningkatkan interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tari dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini di RA AI – kamal. Metode yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah anak – anak usia 4- 6 Tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan tari di RA AI – Kamal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan tari meningkatkan interaksi sosial anak, dimana anak – anak belajar untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan yang ada di antara teman – temannya. Tari juga membantu mengembangkan keterampilan motorik, rasa percaya diri, dan disiplin.

**Kata kunci:** *Tari, Interaksi Sosial, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

Dance is a form of art and culture that has many benefits for every human being, including young children, one of which is increasing their social interactions. This research aims to explore the role of dance in increasing the social interaction of early childhood at RA AI-Kamal. The method used is qualitative research with a case study approach. Research collection techniques use observation and interviews. The subjects of this research were children aged 4-6 years who participated in dance activities at RA AI-Kamal. The results of the research show that dance activities increase children's social interactions, where children learn to cooperate, communicate, and appreciate the differences that exist between their friends. Dance also helps develop motor skills, self-confidence and discipline.

**Keywords :** *Dance, Sosial Interaction, Early Childhood*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada golden age yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut NAEYC, istilah anak usia dini mengacu pada periode perkembangan awal di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dan memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi mereka. Beberapa karakteristik khas dari anak usia dini termasuk perkembangan kemampuan motorik, eksplorasi lingkungan sekitar, serta peningkatan kemampuan berbahasa dan komunikasi (Ames Boston). Di Indonesia rentang usia dini berkisar antara 0-6 tahun merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3. Pada tahap ini anak memiliki karakteristik yang terbentuk secara khas, dan terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral, sosial emosional dan seni.(nona1)

Chugani mengungkapkan bahwa pengalaman pada masa kanak-kanak sangat bermakna. Pengalaman itu dapat mengubah sepenuhnya jalan hidup seseorang artinya pengalaman pada anak harus dirangsang dengan hal-hal yang bersifat positif. Dengan begitu sangat bermanfaat bagi kehidupan mendatang. Untuk itulah perlu peran dari berbagai pihak, baik orang tua maupun guru sebagai pembimbing anak. Orang tua membimbing anak dalam keluarga, sementara guru mendidik di sekolah. Dengan melibatkan orang tua maupun guru maka akan bertambah pengalaman anak dan tidak berdampak pada kecerdasannya. Tentu semua itu butuh stimulus yang positif dan kreatif sehingga apa yang diterima dapat memberikan dampak pada kecerdasan yang berkualitas pada anak. (Aisyah1)

Tari adalah sebuah gerak ritmis yang bisa menghadirkan suatu karakter manusia saat mereka bertindak (menurut Haris Toteles). Menurut Sukarningsih dan Rohayani(2021) tari merupakan rangkaian gerak badan, yang berbentuk dari gabungan beberapa unsur, yaitu unsur tenaga, ruang, dan tempo atau waktu. Yang dimaksud unsur tenaga adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Unsur ruang terbagi menjadi dua, pertama yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dimana ruang yang berhubungan langsung dengan penari yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh. Kedua, yaitu ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud secara nyata. Sedangkan unsur waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Unsur ini sangat berkaitan dengan lama atau tidaknya urutan sebuah gerak dilakukan. Unsur waktu dibedakan menjadi dua yaitu tempo, yang berarti gerak tubuh manusia. Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. (buku seni)

(Menurut Eni Kusumastuti dalam buku pendidikan seni tari untuk anak usia dini)Pendidikan seni tari pada anak usia dini, salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Melalui pembelaaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya : anak mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap lewat proses meniru yang dilakukan secara terus menerus. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang saling mendasar dalam pembelajaran PAUD.

Untuk mengembangkan seni tari terdapat beberapa aspek yaitu aspek motorik, kognitif, sosial/emosional, dan bahasa. Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya). (aisyah 2)

Tari sebagai sebuah karya estetis mempunyai kepentingan tersendiri dalam pengembangan kecerdasan sosial. Ketertarikan tersebut terlihat dari gerak-geriknya dan menarik perhatian anak. Perilaku unik karena berbeda dengan perilaku normal. Ada pola yang menggabungkan satu gerakan dengan gerakan lainnya untuk menciptakan suatu bentuk. Bentuknya sangat indah sehingga menarik perhatian anak-anak. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dipelajari anak sebagai bentuk pengembangan diri. Tentu saja pembangunan tidak hanya terlihat pada gerak saja, namun juga menyangkut aspek lain seperti etos sosial.

Tarian berkelompok membantu anak-anak mengembangkan interaksi sosial. Pengertian interaksi sosial dapat diartikan dengan membangun hubungan antar teman. Tarian kelompok selalu didasari oleh kebersamaan. Bekerja sama menciptakan pergerakan dan pola spasial yang menjadi kewajiban bersama sebagai sebuah kelompok. Pola gerakan hendaknya dilakukan secara paralel dengan gerakan tari. Pola ruang juga dapat diartikan sebagai susunan penari di atas panggung. Anak-anak dapat diatur sesuai posisinya masing-masing. Posisi ini ditentukan berdasarkan ko-determinasi sehingga representasi yang disampaikan konsisten dengan hasil diskusi. Hal ini mendorong interaksi sosial dan mendekatkan hubungan antar teman.

Sosial sangat penting untuk mengembangkan pemikiran sosial anak, yang pada akhirnya dapat menjadi kecerdasan. Tari memungkinkan anak tumbuh dan berkembang tanpa stres. Artinya, Anda dapat mendorong interaksi yang menghadirkan kegembiraan dan kegembiraan bagi anak, menjadikannya pengalaman yang bermakna bagi mereka. Hal ini memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai jalurnya. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. (Aisyah 2)

Peningkatan interaksi sosial pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Interaksi sosial yang positif memungkinkan anak untuk belajar bagaimana berkomunikasi, berempati, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Tari dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penerapan tari sebagai media peningkatan interaksi sosial anak usia dini di RA AL- Kamal. Permasalahannya di RA Al-Kamal yaitu kurangnya pemahaman tentang dampak spesifik tari pada interaksi sosial anak-anak. Hingga kini, belum ada penelitian sistematis yang mengevaluasi secara mendalam efek kegiatan tari terhadap interaksi sosial anak-anak di RA Al-Kamal dan kurangnya kesadaran pendidik tentang peran tari dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Berdasarkan dari permasalahan yang terdapat pada sekolah tersebut oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengakkat judul "Peran Tari Dalam Peningkatan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Kamal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang memungkinkan untuk mengamati dan menganalisis, dan menggambarkan. Peran Tari dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Kamal. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian,serta memastikan bahwa informan telah memberikan persetujuan untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan diatur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan informan. Pedoman wawancara dibuat sebelum wawancara dilaksanakan, terdiri dari beberapa pertanyaan terkait pandangan informan tentang. Peran tari dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak, salah satunya yaitu dengan mengadakan atau mengikuti kegiatan pentas seni yang memiliki manfaat untuk perkembangan sosial emosional anak, dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pentas seni.

Selain itu, peneliti juga membuka kesempatan bagi informan untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka secara bebas. Data yang diperoleh dari wawancara dicatat dengan menggunakan alat perekam suara dan juga diberi tanda pada lembar wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema dan pola-pola yang muncul dalam data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sebagai informan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menemukan bahwa sebagian besar pendidikan dan orang tua belum paham bahwa seni tari berdampak pada interaksi sosial anak. Mereka masih menganggap sebuah tari hanya berupa pertunjukkan hiburan. Melalui observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan walapun anak - anak menikmati kegiatan tari, namun

tidak ada pendekatan secara sistematis yang dilakukan oleh guru. Untuk mengukur atau mengevaluasi efek kegiatan tari terhadap interaksi sosial anak di RA Al-Kamal.

RA Al-Kamal hanya menggunakan seni tari sebagai pentas seni/pertunjukkan seni yang dilakukan sekolah untuk pelepasan siswa-siswi yang telah lulus di sekolah. Karena RA Al-Kamal belum sepenuhnya menerapkan seni tari sebagai pembelajaran bagi anak-anak di RA tersebut. Kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru tentang pembelajaran seni tari sebagai alat untuk meningkatkan interaksi sosial terhadap peserta didik. Tenaga pendidikan di RA Al-Kamal kurang mempunyai kemampuan untuk menguasai seni tari, sehingga sekolah tersebut tidak menetapkan pembelajaran seni tari sebagai pembelajaran yang diajarkan pada anak didik di RA Al-Kamal.

Kendatipun demikian di RA Al-Kamal belum menerapkan pembelajaran seni tari dengan semaksimal mungkin, tetapi dengan adanya pertunjukan pentas seni tari di setiap akhir semester memberikan efek yang sangat baik terhadap interaksi sosial bagi anak. Karena proses kegiatan pentas seni melibatkan berbagai aspek salah satunya interaksi sosial yang terjalin antar anak, dengan adanya kegiatan ini anak-anak menjadi lebih kompak dan bekerja sama dengan baik dalam menampilkan tariannya. Dalam tari memiliki peran yang sangat penting dalam aspek perkembangan anak, salah satunya ialah interaksi sosial sesama teman sebaya.

Tari bagi anak di RA Al-Kamal merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi mereka. Dalam kegiatan tari, anak-anak sangat antusias untuk bergerak dan menari mengikuti irama lagu bersama teman-temannya. Dari kegiatan tari menciptakan suasana yang positif, kondusif dalam berinteraksi dan kerjasama bersama. Selain itu, anak juga dapat berkomunikasi dengan satu sama lain melalui gerakan dan ekspresi wajah mereka. Dalam kegiatan ini membantu anak belajar untuk saling mendengarkan dan memahami satu dengan lainnya. Kegiatan tari dapat membantu anak meningkatkan keterampilan sosial yang penting yaitu: komunikasi, kerjasama, empati, dan kepemimpinan. Keterampilan sosial akan sangat bermanfaat bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Adapun beberapa menerapkan tari untuk mendorong interaksi sosial anak yaitu:

Menari berpasangan, dengan aktivitas ini membantu anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan satu teman. Menari berkelompok, aktivitas ini dapat membantu anak belajar berinteraksi dengan banyak teman. Menonton pertunjukkan tari juga membantu anak belajar menghargai kerja satu tim.

Kemampuan sosial pada anak dapat diartikan sebagai kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Menurut Soekanto (dalam Arifin, interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis, yang mencakup hubungan antara individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Interaksi sosial terjadi ketika ada kontak dan komunikasi antara individu. Interaksi sosial ini sangat penting dalam kehidupan sosial karena tanpa interaksi, hidup di masyarakat akan menjadi sangat sulit.

Interaksi sosial memiliki beberapa aspek. Menurut Ibid ada dua aspek utama: 1) Aspek kontak sosial, yang mencakup peristiwa hubungan sosial antara individu, di mana kontak tidak hanya terjadi secara fisik tetapi juga simbolik, seperti saling tersenyum; dan 2) Aspek komunikasi, yaitu proses menyampaikan pendapat, informasi, pikiran, dan tindakan kepada orang lain secara timbal balik sebagai pengirim dan penerima. Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan pengertian bersama dan mengarahkan pikiran seseorang ke arah yang positif.

Selain itu, Mollie dan Smart menambahkan bahwa ada tiga aspek interaksi sosial: (1) Aktivitas bersama, di mana individu menggunakan waktu luang untuk melakukan kegiatan bersama; (2) Identitas kelompok, di mana seseorang menunjukkan identitasnya kepada kelompok yang mereka anggap lawan untuk mempertahankan keutuhan kelompok; dan (3) Imitasi, yaitu sejauh mana individu meniru pandangan dan pikiran individu lain.

Interaksi sosial pada anak usia dini sangat penting karena akan diperlukan ketika anak hidup dalam masyarakat. Anak-anak belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, saudara kandung, orang tua, dan guru selama masa kanak-kanak. Interaksi sosial

anak mencakup hubungan antara anak dengan lingkungannya, seperti hubungan dengan teman sebaya, keluarga, dan guru.

Peningkatan interaksi sosial pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Interaksi sosial yang positif memungkinkan anak untuk belajar bagaimana berkomunikasi, berempati, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Tari dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penerapan tari sebagai media peningkatan interaksi sosial anak usia dini di RA Al-Kamal. Berikut adalah beberapa permasalahannya: kurangnya pemahaman tentang dampak spesifik tari pada interaksi sosial anak-anak. Hingga kini, belum ada penelitian sistematis yang mengevaluasi secara mendalam efek kegiatan tari terhadap interaksi sosial anak-anak di RA Al-Kamal dan Kurangnya Kesadaran Pendidik Tentang Peran Tari Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran tari dalam interaksi sosial di RA Al-Kamal dapat menjadikan anak memiliki sifat percaya diri. Dengan adanya kerjasama anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi dengan baik. Dalam kegiatan tari juga bisa membantu anak meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dengan semua temannya. Pertunjukkan tari dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan bakat mereka dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Semakin sering anak-anak berlatih tari, semakin banyak kesempatan anak dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial mereka. Dengan menerapkan pertunjukkan tari ini, kita dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang penting dan mencapai potensi penuh mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus